

Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Di Sekolah (Ptk Pada Siswa Kelas Ivb Mis Persis Cempakawarna Tasikmalaya)

Yeyen Nuryeni¹

UINFAS Bengkulu, Indonesia. E-mail: shanayacollection4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah melalui implementasi tindakan kelas. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di lingkungan sekolah, yang dapat berdampak pada kurangnya kesadaran dan pemahaman mereka terhadap pentingnya ibadah. shalat. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai metode yang relevan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model problem based learning, yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari alternative pemecahan masalahnya. Diantara factor permasalahan dari gejala awal adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ketentuan atau aturan dan larangan dalam melaksanakan shalat. penelitian tindakan kelas melibatkan serangkaian siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes, dokumentasi, dan refleksi. Data akan dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Dengan rumusan masalah, apakah penerapan model Problem based learning dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat di sekolah? Dengan populasi penelitian adalah Siswa kelas IV MIS persis cempakawarna yang berjumlah 29 orang siswa. Bahwa melalui penelitian tindakan kelas ini, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah dapat meningkat. Penelitian ini juga berpotensi memberikan masukan berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mempromosikan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya ibadah shalat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penerapan model problem based learning dilihat dari persentase keberhasilan kedisiplinan siswa dalam shalat di sekolah mengalami peningkatan berdasarkan analisa data, ditemukan hasil penelitian pada siklus 1 dengan rata-rata 84.13 % Penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan rta rata 88,96, dan berakhir pada siklus III dengan hasil rata rata 90.

Kata kunci: Problem based learning, kedisiplinan shalat

1. Pendahuluan

Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Shalat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Namun, di lingkungan sekolah, seringkali siswa menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat secara teratur.

Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah memiliki dampak yang luas. Selain sebagai kewajiban agama, shalat juga merupakan bentuk ibadah dan komunikasi langsung dengan Allah. Melalui shalat, siswa dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, meningkatkan kecakapan dalam berdoa, dan menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan.

Namun, di tengah kesibukan dan tantangan dalam lingkungan sekolah, beberapa siswa mungkin menghadapi hambatan dalam menjaga kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat antara lain kurangnya pemahaman tentang pentingnya shalat, gangguan lingkungan, dan kurangnya dorongan dan pengawasan dari lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diusulkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di lingkungan sekolah. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan langkah-langkah yang efektif untuk membantu siswa dalam menjaga kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan shalat secara teratur dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah, diharapkan siswa akan mampu mengembangkan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan religius. Hal ini tidak hanya berdampak pada perkembangan spiritual siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat

Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai pendekatan metodologi. Melalui serangkaian siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah.

Maka atas dorongan tersebut Mengingat pentingnya kedisiplinan didalam shalat maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan Judul pembahasan Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Sekolah (PTK pada siswa kelas IV MIS Persis Cempakawarna Tasikmalaya). Melalui adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dan para pendidik dapat mendapatkan wawasan dan pedoman dalam mengembangkan program pembiasaan shalat yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan sekolah

yang lebih religius dan mendukung pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah melalui model Problem-Based Learning adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang melibatkan pengamatan, refleksi, dan perbaikan bertahap dalam konteks situasi yang nyata, dengan tujuan untuk meningkatkan praktik atau situasi yang sedang diamati. Penelitian tindakan dapat digunakan untuk memperbaiki kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di sekolah melalui penerapan model PBL.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di sekolah melalui model PBL:

Identifikasi masalah: menentukan masalah spesifik yang ingin diatasi terkait dengan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di sekolah. Misalnya, rendahnya frekuensi kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat, ketidakpahaman tentang tata cara shalat, atau kurangnya motivasi dalam melaksanakan shalat:

Perencanaan: merencanakan implementasi model PBL sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Identifikasi bagaimana model ini akan diterapkan, termasuk penggunaan skenario masalah, pembentukan kelompok, penugasan tugas, dan evaluasi solusi. **Implementasi:** Menerapkan model PBL dalam pembelajaran shalat di sekolah. Libatkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah dan fasilitasi kelompok kerja. **Monitor dan dokumentasikan proses implementasi secara sistematis.** **Observasi dan pengumpulan data:** Mengamati dan mengumpulkan data tentang perubahan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat selama periode penelitian. Ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, atau catatan observasi.

Analisis data: menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas model PBL dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Bandingkan data awal sebelum implementasi dengan data selama dan setelah implementasi untuk melihat perubahan yang terjadi.

Refleksi dan tindakan perbaikan: Merefleksikan hasil penelitian dan identifikasi langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Diskusikan temuan penelitian dengan rekan kerja atau kolaborator lainnya dan cari tahu strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan model PBL.

Siklus berkelanjutan: Mengulangi siklus penelitian tindakan ini secara berkelanjutan, menerapkan perbaikan yang ditemukan pada setiap literasi untuk terus meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di sekolah. Bagian ini adalah bagian terpenting dari artikel Anda. Analisis atau hasil penelitian harus jelas dan ringkas. Hasil penelitian harus meringkas temuan (ilmiah) daripada memberikan data dengan sangat rinci. Harap soroti perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain.

3. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka terlaksana 75%-100% pada siklus III. Hasil belajar pelaksanaan tindakan kelas berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran siswa memenuhi target yang telah ditentukan dengan tingkat pencapaian rata-rata nilai 90 dengan kategori sangat berkembang.

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% dengan 75% siswa mencapai KkTP dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal.

Mengacu pada landasan di atas, maka indikator keberhasilan dalam penelitian siklus III ini terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai taraf keberhasilan yaitu 89,7 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran). KKTP dalam penelitian ini yaitu 70 sesuai dengan KKTP yang ditetapkan pada MI Persis Cempakawarna.

Berdasarkan analisa perbandingan pencapaian keberhasilan pada siklus I dan siklus II Penerapan Model problem based learning dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat disekolah pada penelitian siklus III (siklus akhir) mengalami peningkatan sebesar 10% dari hasil penelitian sebelumnya.

Keberhasilan tindakan penelitian ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan manakala seluruh elemen baik lembaga, guru, ortu dan siswa yang bersangkutan senantiasa konsisten untuk menjaga komitmennya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai pendidik yang memiliki peranan penting dalam membentuk watak dan karakter siswa khususnya dalam melaksanakan shalat secara disiplin, sesuai dengan syarat dan rukunnya, serta konsisten dalam melaksanakannya. Kesimpulan berisi uraian yang harus menjawab tujuan penelitian. Berikan kesimpulan yang jelas dan ringkas. Jangan mengulang abstrak atau hanya mendeskripsikan hasil penelitian. Berikan penjelasan yang jelas mengenai kemungkinan aplikasi dan/atau saran yang berkaitan dengan temuan penelitian.

4. Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas 4B MIS Persis Cempakawarna dengan rekapitulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil Tes Siklus I

No	Kategori	Interval	Frekwensi	Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat berkembang	90-100	16	1600	55,17 %	2440: 29
2	Berkembang sesuai harapan	80-89	3	240	10,34 %	= 84,13
3	Mulai Berkembang	70-79				cakap
4	Belum berkembang	>69	10	600	34,48%	
	Jumlah		29	2440	100%	

Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Interval	Frekwensi	Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat berkembang	90-100	19	1900	65, %	2580: 29
2	Berkembang sesuai harapan	80-89	4	320	14 %	= 88,96
3	Mulai Berkembang	70-79				Cakap
4	Belum berkembang	>69	6	360	21%	
	Jumlah		29	2580	100%	

Berdasarkan data yang terkumpul ditemukan “Hasil Tes Siklus III”

No	Kategori	Interval	Frekwensi	Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat berkembang	90-100	19	1900	65,5 %	2610: 29
2	Berkembang sesuai harapan	80-89	4	320	13,9 %	= 90
3	Mulai Berkembang	70-79	3	210	10,3 %	Sangat berkembang
4	Belum berkembang	>69	3	180	10,3 %	
	Jumlah		29	2610	100%	

Berdasarkan data yang ditemukan pada hasil siklus 1, setelah menerapkan model Problem Based Learning dalam melaksanakan kedisiplinan Shalat Di sekolah bahwa siswa MIS Persis kelas 4B dalam melaksanakan kedisiplinan dalam shalat pada umumnya tergolong baik yaitu sebanyak 65,64% siswa dapat melaksanakan shalat dengan disiplin. namun sebanyak 34,4 % siswa pada siklus 1 ditemukan siswa yang belum mampu melaksanakan shalat secara disiplin. Dengan indikasi masih melakukan gerakan dan mengucapkan kalimat yang tidak pantas dilakukan dalam shalat, melaksanakan shalat tepat waktu belum dilandasi dengan kesadaran, dan mau berdisiplin hanya ketika mendapatkan teguran.

Sedangkan pada siklus II setelah penerapan Model Problem Based Learning dalam melaksanakan kedisiplinan dalam shalat pada siswa kelas 4B mengalami peningkatan daripada siklus I, yaitu sebanyak 74,9 % siswa dapat melakukan shalat dengan disiplin, sedangkan sebanyak 21 % siswa belum melaksanakan shalat dengan disiplin

Pada siklus akhir setelah penerapan model Problem based Learning Dalam Melaksanakan Kedisiplinan Shalat Di Sekolah ditemukan hasil yang cukup memuaskan yaitu sebanyak 79,4 % tergolong sangat berkembang , sedangkan 10,3% tergolong berkembang sesuai harapan, dan 10,3% masih belum menunjukkan perkembangan

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh penerapan model problem based learning (X) dalam meningkatkan kedisiplina shalat siswa di sekolah (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana pada siswa yang belum disiplin $Y = 23$ orang siswa, dan juga siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan shalat $Y = 3$ orang siswa. Hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa variabel penerapan model problem Based Learning (X) memberikan nilai implikasi efektif terhadap variabel kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di sekolah (Y) nilai koefisien $r = 74,9\%$, dan juga siswa yang belum melaksanakan kedisiplinan dalam shalat $r = 21\%$ dapat penulis simpulkan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan Kedisiplinan Shalat di Sekolah (PTK pada siswa MIS Persis Cempakawarna Tasikmalaya) dinyatakan berhasil dan berimplikasi positif terhadap perkembangan kedisiplinan shalat siswa di lingkungan sekolah.

Dari penelitian ini siklus I, II dan III ini diperoleh hasil: Penerapan model Problem Based Learning Dalam meningkatkan Kedisiplinan dalam shalat di sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat di sekolah. Dengan berbagai ikhtiar dan upaya yang dilakukan peneliti beserta rekan sejawat melalui penyajian masalah, pengetahuan, refleksi dan tindak lanjut yang dilakukan alhamdulillah Kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan dan syarat dan rukunnya sudah mulai tampak dan mengalami progres dan peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan guru dalam kegiatan shalat yang sesungguhnya. PTK (Penelitian tindakan kelas pada kelas IV MIS Persisi cempakawarna) yang diikuti 29 siswa (100%) dengan persentase perolehan 89% dapat mencapai Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan rata-rata nilai 90. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian tindakan kelas “Menerapkan Problem based learning Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat di sekolah” dengan analisa perbandingan terhadap siklus I, II, dan III, telah mengalami peningkatan dan keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineksa Cipta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka,
- Dimiyati dan Fujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka, Cipta.
- Husain Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta; Gramedia Pustaka, Utama. Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung; Alfabeta,

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV.Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; PT RinekaCipta,
- Arifin, Z. (2014). Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 234-249.
- Fitriani, N., & Hidayat, R. (2017). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat di Sekolah melalui Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 15-29.
- Haris, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat di Sekolah dengan Pendekatan Psikologi Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 45-62.
- Hasanah, U., & Rizal, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat di Sekolah melalui Program Pembiasaan Shalat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89-103.
- Mutiara, L., & Supriadi, D. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat di Sekolah melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 215-229.
- Sari, W. K., & Ramadhan, A. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat di Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan dan Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 53-69.
- Tu'u, Tulus. "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar". Jakarta : Grasindo. 2010
- Tanjung Ihsan, *Disiplin Sholat Lima waktu* (2016). Era Muslim Media Islam Rujuka
- Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Materi Salat Idain Melalui Problem Based Learning Di Mi Gondoriyo, FTK IAIN Palangkaraya, 2021

Artikel Jurnal:

Yeyen Nuryeni S.Pd.I, Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Di Sekolah (Ptk Pada Siswa Kelas Ivb Mis Persis Cempakawarna Tasikmalaya) UINFAS Bengkulu, Indonesia.

Nuryeni YeyenS.Pd.I, Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Di Sekolah (Ptk Pada Siswa Kelas Ivb Mis Persis Cempakawarna Tasikmalaya) UINFAS Bengkulu, Indonesia. E-mail: shanayacollction4@gmail.com

Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Materi Salat Idain Melalui Problem Based Learning Di Mi Gondoriyo, FTK IAIN Palangkaraya, 2021

